

Implementation of Scientific Integration in Learning toward the Formation of Student's Akhlak

Siti Insani Akbari ¹, Irawan ²

DOI: 10.35445/alishlah.v13i1.360

Info Artikel

Keywords:
Akhlak
Implementation
Scientific Integration

Kata kunci:
Akhlak
Penerapan
Integrasi Keilmuan

Abstract

This research aims to determine how the implementation and the effect of science integration in learning toward the formation of students' morals. The method used in this research was descriptive using a quantitative approach, for data collection was obtained from questionnaires, interviews, and documentation studies. Meanwhile, the data analysis used the percentage technique for descriptive data and linear regression technique for quantitative data. The results obtained in this study explain that the application of scientific integration is included in the very good category with the acquisition of a percentage of 84%. Second, students' moral formation is in the very good category with a percentage gain of 80.5%. Third, the result of a linear regression calculation shows that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and hypothesis Null (H_0) is rejected. Science integration contributes 20.1% to the moral formation of students.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan integrasi keilmuan dalam pembelajaran dan seberapa berpengaruhnya pengintegrasian ilmu yang dilakukan terhadap pembentukan akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data diperoleh dari angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data yang menggunakan teknik persentase untuk data yang bersifat deskriptif, dan teknik regresi linier untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan integrasi keilmuan termasuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 84%. Pembentukan akhlak siswa termasuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 80.5%. Hasil perhitungan regresi linier menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Integrasi keilmuan berkontribusi 20.1% terhadap pembentukan akhlak siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, mengajar dan pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: 2200060096@student.uinsgd.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: irawan@uinsgd.ac.id

Vol.13 (1) June, 2021

Received: January 31, 2021; Received in revised form: February 9, 2021; Accepted: February 10, 2021; Available online: March 30, 2021

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan akhlak mulia serta keterampilan. Potensi tersebut diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Maka selama ada kehidupan, selama itu perlu adanya pendidikan.

Dunia pendidikan Islam mempunyai tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti (Athiyah, 1993). Hal ini nantinya akan membentuk insan yang memiliki moral tinggi, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, berakhlak muslim, tahu arti kewajiban dan cara pelaksanaannya, serta menghormati hak-hak manusia. Peserta didik diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari perbuatan tercela. Hakikat tujuan dari pendidikan adalah moral atau akhlak.

Akhlak berasal dari bahasa Arab (Halim, 2000). Akhlak merupakan bentuk jamak khuluk yang memiliki arti budi pekerti, tabiat atau watak. Adapun pengertian akhlak dari segi termonologi sebagaimana dalam ensiklopedia pendidikan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran, etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Dengan adanya akhlak yang baik, diharapkan mampu melahirkan karakter yang kuat, maka diperlukan untuk membangun pendidikan karakter melalui transformasi nilai-nilai Islam, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadikannya menyatu dalam perilaku (Kusuma, 2013).

Dalam proses pembelajaran masih umum dikenal oleh sebagian masyarakat dengan istilah dikotomi ilmu. Dalam hal ini masyarakat masih memandang bahwa pendidik mengajarkan ilmu-ilmu agama hanya pada saat mata pelajaran agama saja, begitupun sebaliknya hanya memberikan pengetahuan umum sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya. Ketidakharmisan antara ilmu ini dipicu oleh adanya konservatisme paradigma yang melekat pada sistem teologi yang bersifat tekstual dan doktrinal. Dalam konteks peradaban, ilmu pengetahuan bersifat material dan fundamental yang menggunakan rasionalitas dan logika. Sedangkan, agama lebih bersifat pada pemikiran paradigmatis yang spiritual dan doktrinal. Ilmu pengetahuan mendukung kemajuan pada segala sektor, namun agama bagi kalangan konservatisme anti terhadap perubahan, dan kerap memelihara keterbelakangan (Muhyiddin, 2016).

Ilmu pengetahuan dan agama menarik perhatian berbagai kalangan untuk memberikan resolusi terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan (Adawiyah, 2016). Nata (2003) menjelaskan bahwa integrasi keilmuan merupakan sebuah reaksi terhadap adanya pandangan dikotomi ilmu dikalangan masyarakat. Agama yang paling sempurna dan dapat menghindari segala bentuk dikotomi adalah Islam sebagai religion of nature. Islam memandang bahwa alam adalah ciptaan Allah dan bukti adanya karya terbaik Allah. Sebagai konsekuensinya, alam berisi pesan-pesan Allah yang tidak tertulis dan menunjukkan adanya kesatuan sistem global. Semakin seorang mendalami ilmu, maka dapat memahami makna agama yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, kita akan lebih baik menyerap perkembangan ilmu ini dengan pondasi agama yang kuat, dan pengamatan empiris menurut Alquran sehingga terhindar dari jurang kehancuran (Mahzar, 2004).

Integrasi agama dan ilmu memiliki makna penyatuan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menjadi pepaduan (Irawan, 2019). Untuk mendukung perpaduan agama yang disajikan bagi peserta didik sebagai penerus bangsa, maka integrasi keilmuan ini perlu diterapkan di lembaga pendidikan (sekolah). Karena lembaga ini yang bertujuan dalam mencetak sumber daya yang memiliki kepribadian moral, akhlak dan sikap yang baik. Karena hasil belajar yang diharapkan itu dapat menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang akan mengubah pola sikap dan pribadi serta moral peserta didik menjadi lebih baik (Abdurahman, 2003).

Banyak informasi mengenai kenakalan remaja yang terjadi, dengan tujuan agar viral di media massa. Para pelaku adalah usia remaja/usia sekolah. Dalam hal ini tentu sekolah perlu meningkatkan perannya dalam mencetak generasi yang akan membangun peradaban di negara ini. Banyak hal-hal yang bisa dilakukan, salah satunya dengan penerapan pembelajaran agama dalam mata pelajaran umum. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan segala problematika kehidupan pada Alquran dan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa guru di SMA IT kota Bandung. Ada pemahaman yang seragam, bahwa integrasi keilmuan ini perlu dilakukan di sekolah, karena Alquran harus menjadi bagian dari setiap ilmu yang dipelajari, dan peserta didik dapat merasakan kebermanfaatannya dalam pembelajaran. Sebaiknya setiap lembaga pendidikan itu tidak memisahkan Alquran dan sains, tetapi harus berupaya dalam mengembangkan pendekatan integrasi keilmuan (Sri, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti melakukan kajian untuk mengetahui lebih lanjut tentang lembaga formal yang menerapkan integrasi keilmuan di sekolah. Sekolah-sekolah Islam terpadu terkenal dengan keterpaduannya (integrasi keilmuannya), serta untuk mengetahui akhlak peserta didik yang akan dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, SMA IT MK Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan formal yang telah melakukan integrasi keilmuan dalam proses pembelajarannya, dan memiliki visi terhadap pembentukan akhlak siswa. Adapun beberapa strategi yang dilakukan sekolah ini antara lain dengan mendatangkan para pakar dan ahli. Tujuannya antara lain agar siswa termotivasi untuk sekolah, mempelajari ilmu dengan baik, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melakukan kajian di alam juga penting dilakukan. Menjadikan alam sebagai laboratorium dengan tujuan agar siswa mengetahui makna penciptaan dan ilmu yang dipelajari sudah tersedia di alam (Sri, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Makhdum (2020) yang membahas bahwa penerapan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan persepsi yang berbeda-beda dan tidak semua sekolah telah menerapkan proses pembelajaran terpadu. Cahya dan Muhammad (2020) mengkaji bahwa setiap disiplin ilmu tidak dapat berdiri sendiri. Pola kehidupan pesantren melalui pengajaran, kurikulum dan keseharian santri mendukung adanya integrasi interkoneksi, sehingga pengajaran dapat dilakukan secara aplikatif. Iskandar (2016) menemukan bahwa upaya integrasi keilmuan dalam studi Alquran adalah sebuah keharusan untuk menjawab tentang keesaan dan kekuasaan Allah. Melihat pentingnya integrasi keilmuan dalam pembelajaran, maka dengan demikian peneliti mengkaji penerapan integrasi keilmuan terhadap pembentukan akhlak siswa, karena tujuan dari pendidikan antara lain untuk memanusiakan manusia, dan manusia yang sempurna adalah manusia yang berakhlakul karimah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang terjadi. Peneliti mendeskripsikan pengaruh penerapan integrasi keilmuan terhadap pembentukan akhlak siswa. Untuk pendekatan penelitian yang digunakan antara lain kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh antara lain merupakan data hasil menghitung, karena kuantitatif merupakan data berbentuk angka (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI baik jurusan IPA dan IPS di SMA IT Miftahul Khoir yang terdiri dari 17 siswa. Menurut Suharsimi (2006) apabila subjek kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya. Begitupula dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh subjek untuk dijadikan sampel.

Adapun indikator dalam penelitian ini: pertama Indikator variabel X; a) Penguasaan guru terhadap materi akhlak dalam proses pembelajaran umum, b) Guru melakukan dorongan motivasi kepada siswa agar melakukan akhlak yang baik, c) Efektifitas komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, d) Penerapan materi kewajiban manusia terhadap tuhan dan rasul, e) Penerapan materi kewajiban manusia terhadap orang tua, f) Penerapan materi kewajiban manusia terhadap sesama, g) Penerapan materi kewajiban manusia terhadap lingkungannya. Kedua Indikator variabel Y; a) Siswa mampu menjalankan ibadah kepada Allah SWT, b) Siswa mampu berakhlak baik dengan orang tua dan guru, c) Siswa mampu berakhlak baik dengan teman maupun masyarakat, d) Siswa mampu menjaga lingkungan atau alam di sekitarnya dengan baik, e) Siswa lebih berdisiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya, f) Siswa selalu berusaha untuk mewujudkan akhlak yang baik.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yaitu angket, dokumentasi serta wawancara. Peneliti menggunakan instrument tersebut untuk mengetahui pengaruh penerapan integrasi keilmuan terhadap pembentukan akhlak siswa yang di judgement oleh seorang ahli.

Peneliti menyerahkan pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dengan jawaban sudah disediakan berupa pilihan ganda dengan skor yang sudah ditentukan. Responden dalam pengisian angket ini yakni Siswa kelas XI SMA IT Miftahul Khoir. Kemudian wawancara dilakukan secara langsung kepada sumber data primer (Sadiah, 2015). Wawancara dilakukan kepada wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru pelajaran di SMA IT Miftahul Khoir. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai penerapan integrasi keilmuan. Pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data berupa buku atau catatan (Suharsimi, 2010). Data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni terkait penerapan integrasi keilmuan misalnya kurikulum atau RPS dan dokumen lainnya yang menunjang informasi tentang integrasi keilmuan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Sebelum dianalisis, data perlu diolah melalui penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi (Warsito, 2005). Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni tentang penerapan integrasi keilmuan dan pembentukan akhlak siswa menggunakan analisis persentase. Data yang telah dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan persentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

N = Banyaknya individu

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Selanjutnya hasil dari persentase perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut (Sudjono, 2009: 43)

75% -100% = Sangat baik

50%-74% = Baik

25%-49% = Cukup baik

≤24% = Kurang baik

Untuk menjawab seberapa besar pengaruh implementasi integrasi keilmuan terhadap pembentukan akhlak siswa dilakukan dengan menggunakan regresi linier yang dihitung dengan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Tentang Penerapan Integrasi Keilmuan di SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung

Terkait data tentang penerapan integrasi keilmuan, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dari hasil wawancara diketahui bahwa metode serta strategi yang dilakukan di SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung dalam pengintegrasian atau perpaduan ilmu umum dan ilmu agama yang berlandaskan pada Alquran. Adapun beberapa cara yang dilakukan adalah melalui pendekatan dengan fenomena atau permasalahan kehidupan yang sering dilalui sehari-hari, kemudian diangkat ayat-ayat yang relevan dengan topik kajian dan mengsinkronisasikan antara realita kehidupan dengan Alquran.

Alquran menjadi dasar dalam ilmu pengetahuan, maka harus dijadikan bagian penting dalam pembelajaran, sebagai umat Islam tentunya mengimani Alquran sebagai acuan dari berbagai ilmu pengetahuan, hal tersebut perlu diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya. Contoh salah satu mata pelajaran Bahasa Jepang mengangkat salah satu ayat, yang dianggap relevan, terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” (Al- Ihsan, 2014).

Salah satu tujuan dalam mempelajari bahasa jepang antara lain untuk mengenal bangsa lain seperti dalam ayat di atas dijelaskan. Contoh lain, SMA IT Miftahul Khoir sering pula melakukan penelitian terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga dibuatkan sebuah pesantren sains, yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi untuk mengintegrasikan keilmuan umum dan agama. Pesantren sains ini dilakukan setiap tahun untuk mengkaji dan meneliti kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan, kemudian fenomena tersebut dicari keterkaitannya dengan Alquran, karena Alquran diyakini sebagai solusi dari seluruh problematika kehidupan manusia.

Untuk pembentukan akhlak siswa, para guru memberikan bimbingan adab dalam bermedia sosial dan pelaksanaan kelas online. Guru selalu memberikan motivasi agar tidak mudah menyerah dan bekerja keras, serta guru selalu menerapkan dan memberikan contoh berakhlak yang baik.

Gambaran Umum Data Akhlak Siswa Kelas XI SMA IT Miftahul Khoir

Terkait dengan data tentang akhlak siswa SMA IT Miftahul Khoir pada umumnya dan akhlak siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS, dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas XI di SMA IT Miftahul Khoir ini baik, dengan memiliki motivasi belajar yang bagus, adab yang baik pada guru. Kemudian tidak pernah ditemukan adanya siswa yang tergabung dalam kelompok tertentu. Dalam hal ini juga tidak dijumpai siswa yang memiliki masalah serius baik di internal maupun eksternal sekolah. Tidak juga terdengar keluhan dari orangtua siswa yang dilaporkan kepada sekolah, bahkan beberapa dari siswa kelas XI di SMA IT Miftahul Khoir ini membantu orangtua mencari nafkah di masa pandemi, dan tidak malu untuk bertanya apabila ada kesulitan dalam pembelajaran dan hal lainnya.

Penyajian Data Angket Siswa

Pada bagian ini dipaparkan data tentang penerapan integrasi keilmuan di kelas XI SMA IT Miftahul Khoir. Untuk menggali data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 17 responden diambil dari seluruh siswa kelas XI di SMA IT Miftahul Khoir. Dalam angket tersebut terdapat 15 item pertanyaan, dan tiap pertanyaan diberikan 3 alternatif jawaban dengan ketentuan: SL (selalu), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah).

- SL memiliki nilai 3
- KD memiliki nilai 2
- TP memiliki nilai 1

Perhitungan angket secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengisian Angket Penerapan Integrasi Keilmuan oleh Responden

Siswa	Item Pertanyaan Variabel X															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	38
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	36
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	38
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	40
5	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	38

6	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	35
7	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	38
8	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	39
9	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	36
10	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	39
11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	40
12	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	38
13	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	38
14	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	34
15	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	37
16	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	39
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	41
Jumlah																646

Pada table di bawah ini dapat dilihat persentase pengisian tiap butir angket yang diisi oleh responden.

Tabel 2. Persentasi Butir Pengisian Angket Penerapan Integrasi Keilmuan oleh Responden

Soal	Alternatif jawaban					
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%
1	10	59%	7	41%	0	0
2	10	59%	7	41%	0	0
3	8	47%	9	53%	0	0
4	14	83%	3	17%	0	0
5	13	76%	4	24%	0	0
6	10	59%	7	41%	0	0
7	2	12%	15	88%	0	0
8	7	41%	10	59%	0	0
9	10	59%	7	41%	0	0
10	17	100%	0	-	0	0
11	7	41%	10	59%	0	0
12	8	47%	9	53%	0	0
13	7	41%	10	59%	0	0
14	6	35%	11	65%	0	0
15	6	35%	11	65%	0	0

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah $45 \times 17 = 765$ dan jumlah nilai angket yang didapat adalah 646 yang berasal dari 15 item pertanyaan dengan 17 responden. Dari perhitungan, dapat diketahui bahwa persentase penerapan integrasi keilmuan di kelas XI SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung adalah 84%. Selanjutnya, hasil persentase penerapan integrasi keilmuan di kelas XI SMA IT Miftahul Khoir tersebut dikonversikan menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

- 75% - 100% = Sangat baik
- 50% - 74% = Baik
- 25% - 49% = Cukup baik
- ≤24% = Kurang baik

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa persentasenya adalah 84%. Persentase tersebut berada pada interval 75%-100% Yang tergolong kedalam kategori Sangat Baik. Jadi penerapan integrasi keilmuan di kelas XI SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung tergolong Sangat Baik dengan perolehan 84%.

Berikut dipaparkan data tentang pembentukan akhlak siswa di kelas XI SMA IT Miftahul Khoir. Untuk menggali data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 17 responden diambil dari seluruh siswa kelas XI di SMA IT Miftahul Khoir. Dalam angket tersebut terdapat 10 item pertanyaan, dan tiap pertanyaan diberikan 3 alternatif jawaban dengan ketentuan: SL (selalu), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah).

SL memiliki nilai 3

KD memiliki nilai 2

TP memiliki nilai 1

Perhitungan angket secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengisian Angket Tentang Pembentukan Akhlak Siswa

Siswa	Item Pertanyaan Variabel X															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	39
2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	35
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	35
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37
5	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	37
6	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	34
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	37
8	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	38
9	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	32
11	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	36
12	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	37
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	38
14	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	36
15	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	38
17	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	39
Jumlah																616

Pada table di bawah ini dapat dilihat persentase pengisian tiap butir angket yang diisi oleh responden.

Tabel 4. Persentase Butir Pengisian Angket Pembentukan Akhlak Siswa oleh Responden

Soal	Alternatif jawaban					
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%
1	7	41%	10	59%	0	0
2	15	88%	2	12%	0	0
3	7	41%	10	59%	0	0
4	13	76%	4	24%	0	0
5	13	76%	4	24%	0	0
6	11	64%	6	35%	0	0
7	7	41%	10	59%	0	0
8	6	35%	11	64%	0	0
9	3	18%	14	82%	0	0
10	8	47%	9	53%	0	0
11	2	12%	15	88%	0	0

12	5	29%	12	71%	0	0
13	3	18%	14	82%	0	0
14	4	24%	13	76%	0	0
15	3	18%	14	82%	0	0

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai ideal angket seluruhnya adalah $45 \times 17 = 765$ dan jumlah nilai angket yang didapat adalah 616 Yang berasal dari 15 item pertanyaan dengan 17 responden. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase pembentukan akhlak siswa dikelas XI SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung adalah 80.5%. Hasil tersebut berada pada interval 75%- 100% Yang tergolong kedalam kategori Sangat Baik. Jadi pembentukan akhlak siswa di kelas XI SMA IT Miftahul Khoir Kota Bandung tergolong Sangat Baik dengan perolehan presentase 80.5%.

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent*) yaitu pembentukan akhlak, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent*) yaitu integrasi keilmuan.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	15,892	9,165			1,734	,103
Integrasi Keilmuan	,540	,241	,501		2,241	,041

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tabel tersebut dengan melihat *Coefficients* maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,892 + 0,540X$$

Keterangan:

Y : Pembentukan Akhlak

X : Integrasi Keilmuan

Dari persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 15,892 artinya jika variabel independen yang terdiri dari Integrasi Keilmuan (X) bernilai 0 (nol), maka Pembentukan Akhlak (Y) akan tetap bernilai sebesar 15,892.
2. Koefisien regresi Integrasi Keilmuan (X) sebesar 0,540 dan bernilai positif, artinya jika variabel Integrasi Keilmuan semakin naik satu satuan maka Pembentukan Akhlak akan meningkat sebesar 0,540.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengaruh variabel independen Integrasi Keilmuan (X) terhadap variabel dependen Pembentukan Akhlak (Y). Pengujian ini dilakukan dengan cara yaitu melihat taraf signifikansi, jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	15,892	9,165			1,734	,103
Integrasi Keilmuan	,540	,241	,501		2,241	,041

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

*Variabel Integrasi Keilmuan (X)***Hipotesis**

t hitung = 2,241 dan Signifikansi = 0,041

- a. Kriteria pengujian:
 - Nilai sig > 0,05 = H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Nilai sig < 0,05 = H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Keputusan
 - Nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi (0,041 > 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Kesimpulan
 - Terdapat pengaruh signifikan antara Integrasi Keilmuan terhadap Pembentukan Akhlak

- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas, yaitu Integrasi Keilmuan terhadap Pembentukan Akhlak

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,201	1,70368

a. Predictors: (Constant), Integrasi Keilmuan

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,201 atau 20,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Integrasi Keilmuan) memiliki kontribusi terhadap variabel dependen (Pembentukan Akhlak) sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Melihat hasil diatas, dengan demikian, di SMA IT Miftahul Khoir tidak ada dikotomi, dan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, yang mana siswa merupakan tanggungjawab dari lembaga pendidikan. Sejatinya penerapan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran haruslah dilakukan, agar keilmuan dapat diajarkan secara menyeluruh baik dari sisi umum maupun agama, sehingga siswa dapat memahami ilmu secara *kaffah* atau sempurna. Seperti yang diuraikan oleh Nata (2003), bahwa hadirnya integrasi keilmuan ini sebagai bentuk reaksi dari dikotomi ilmu. Dan reaksi ini memberikan dampak baik terhadap pembentukan akhlak siswa yang mana siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, namun juga sangat perlu ditunjang dengan kemampuan moral.

Penerapan integrasi keilmuan ini memang dianggap sangat perlu dilakukan, agar terjadi keseimbangan antara intelektual dan moral siswa, seperti hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan agama juga dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa, sehingga apabila terjadi keseimbangan pengetahuan, tidak akan terjerumus pada kehancuran (Mahzar, 2004). Kita ketahui bersama bahwa agama Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah SWT, agama yang kokoh dan menjadi penyelamat bagi umat.

Sebenarnya umat Islam sudah diberikan panduan dan pedoman dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan, ketika semuanya dikembalikan kepada Alquran sebagai kitab suci umat Islam, maka apapun yang dikerjakan tidak lain akan bernilai ibadah disisi Allah, serta menjadi bekal amal kebaikan bagi kehidupan kelak dikahirat. Tidak ada yang sia-sia apabila kita kembali kepada Allah SWT.

Analisis lainnya sesuai dengan penuturan Abdurrahman (2003), bahwa pengetahuan yang baik adalah yang dapat terealisasikan dalam ilmu pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan

kepribadian siswa atau peserta didik. Hal ini serupa dengan yang dilakukan SMA IT Miftahul Khair, bahwa proses pembelajaran mendorong agar membentuk sikap dan akhlak siswa yang baik. Dengan hasil penelitian yang dilakukan, setidaknya SMA IT Miftahul Khoir telah memberikan pengaruh 20.1% pada pembentukan akhlak siswa, dan telah mencapai salah satu tujuan pendidikan dalam upaya pembentukan moral yang tercermin dalam akhlak siswa.

Karena tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memberikan pemahaman dan membentuk moral siswa menjadi lebih baik, sehingga memiliki bekal untuk bisa berbaur di masyarakat luas dengan baik, hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

SIMPULAN

Penerapan integrasi keilmuan menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan karena dengan melakukan integrasi keilmuan dapat memberikan pemahaman pengetahuan yang seutuhnya terhadap peserta didik. Sejatinya, sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam tidak lain adalah Alquran, sehingga para cendekia dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan berdasarkan Alquran sebagai pedoman utama. Karena pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menjadikan peserta didik berintelektual dan bermoral, adapun ketercapaian moral dapat dilihat dari akhlak, atau afektif siswa. Usia Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi menuju dewasa, pada usia ini akan terjadi beberapa perubahan, baik dari fisik maupun psikis dan psikososial. Dengan demikian agar terjadi perubahan kearah yang positif, maka sekolah perlu memberikan materi ajar yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dengan mengintegrasikan pengetahuan umum untuk melahirkan para intelektual dan pengetahuan agama untuk melahirkan moral, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkseulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adawiah, Rabiatul. 2016. Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya). Al- Banjari, Vol. 15, No. 1.
- Al-Ihsan. (2014). *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*. Bandung: Al- Hambra
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Athiyah, M. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Halim, M Nipin Abdul. (2000). *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Irawan. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Intelekia Pratama.
- Irawan. (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Iskandar, Syahrullah. 2016. Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol 1, Hlm. 88- 93.
- Kusuma Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lintang, Cahyaning dan Luthfi, M. Ja'far. 2020. Kuliah dan Nyantri Sebagai Penerapan Visi Integrasi Interkoneksi. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*. Vol. 2, Maret, Hlm 275-277.
- Mahzar, Armahedi, *Merumuskan Paradigma Sains Dan Teknologi: Revolusi Integralisme Islam*. Bandung: Mizan, 2004
- Muhyiddin, Asep, *Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains Dan Agama*, *Jurnal Anida, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2, 2016.
- Nata, Abudin. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Sadiyah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- SMA IT Miftahul Khoir. 2021. Front Page. smaimiftahul Khoir.scd.id. (Diakses pada Februari 2021).
- Sudjono, Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Kemendikbud. 2018. Sekolah Kita (SMA IT Miftahul Khoir 20219716). <http://sekolah.data.kemendikbud.go.id>. (Diakses pada Februari 2021).
- Undang-Undang No. 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Warsito, Hermawan. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.